

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS
DENGAN STIGMA PADA ODHA PADA REMAJA
LITERATUR REVIEW**

Joshua Evangelli N¹, Ikit Netra W², Danang Tri Y³

Universitas Harapan Bangsa

Email : [jевan468@gmail.com](mailto:jevan468@gmail.com)¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Metode yang digunakan adalah literature review deskriptif berdasarkan 10 jurnal nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2015–2020. Pencarian data dilakukan melalui PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian (8 dari 10 jurnal) menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA. Remaja dengan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS cenderung memiliki sikap positif dan tingkat stigma yang rendah. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menyebabkan munculnya sikap negatif dan diskriminatif. Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan penyuluhan terbukti efektif dalam mengurangi stigma di masyarakat. Dengan demikian, literasi kesehatan menjadi faktor penting dalam membangun penerimaan sosial terhadap ODHA.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Stigma, ODHA, Remaja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS and stigma towards people living with HIV/AIDS (PLWHA). The method used is a descriptive literature review based on 10 national and international journals published between 2015 and 2020. Data search was conducted through PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar using relevant keywords. The review results show that the majority of studies (8 out of 10 journals) found a significant relationship between the level of knowledge and stigma towards people living with HIV/AIDS. Adolescents with good knowledge about HIV/AIDS tend to have positive attitudes and low levels of stigma. Conversely, lack of knowledge leads to the emergence of negative and discriminatory attitudes. Efforts to increase knowledge through health education and counseling have proven effective in reducing stigma in society. Thus, health literacy is an important factor in building social acceptance of people living with HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Stigma, PLWHA, Adolescents.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di dunia masih banyak yang belum dapat diatasi hingga saat ini. Salah satu di antaranya yang masih menjadi isu global adalah HIV/AIDS. HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan jenis retrovirus yang mengandung dua salinan RNA untai tunggal di dalam lapisan pelindungnya. Infeksi virus ini dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), yaitu fase paling lanjut dari penyakit HIV (Brew, 2018).

Secara keseluruhan, sejak 1 April 1987 hingga Juni 2015, tercatat sebanyak 177.463 kasus HIV dan 67.028 kasus AIDS di Indonesia menurut laporan Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI tahun 2015. Berdasarkan data tersebut, provinsi dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah DKI Jakarta dengan 37.302 kasus, sedangkan kasus AIDS paling banyak ditemukan di Jawa Timur, yakni sebanyak 12.735 kasus (Kemenkes RI,

2015).

Menurut data statistik UNAIDS tahun 2011, terdapat sekitar 36,9 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV, dengan 2 juta kasus infeksi baru dan sekitar 1,2 ribu kematian akibat HIV/AIDS. Di Indonesia sendiri, sejak tahun 1987 hingga 2016, tercatat sebanyak 191.073 kasus HIV dan 77.847 kasus AIDS (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 yang dirilis oleh Dinkes Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah kasus HIV terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Temuan kasus HIV cenderung terus meningkat semenjak tahun 2013 (dengan jumlah kasus 1.219) sampai pada tahun 2017 dengan jumlah kasus (2.270). Sebagian besar penderita HIV di Jawa Tengah berada pada kelompok usia produktif, yaitu 25–49 tahun, dengan persentase 69,34%, diikuti oleh kelompok usia 20–24 tahun sebesar 14,98% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Stigma menjadi salah satu hambatan terbesar dalam upaya pencegahan, perawatan, pengobatan, serta dukungan bagi penderita HIV. Sejak kemunculan HIV/AIDS pada sekitar tahun 1987, berbagai reaksi masyarakat seperti rasa takut, penolakan, stigma, dan diskriminasi telah muncul seiring dengan merebaknya epidemi tersebut. Stigma dan diskriminasi yang meluas menimbulkan kecemasan serta prasangka terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penyakit ini tidak hanya menjadi persoalan biologis dan medis, tetapi juga berkembang menjadi isu sosial di masyarakat. Hingga kini, stigma dan diskriminasi masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian HIV/AIDS, sebab banyak individu enggan memeriksakan diri atau mengetahui status HIV-nya karena khawatir akan mendapat perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitar (Kemenkes, 2014).

Stigma dan diskriminasi terhadap penderita HIV merujuk pada adanya prasangka, sikap negatif, serta perlakuan merendahkan terhadap individu yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan data dari 35% negara di dunia, lebih dari setengah populasi dilaporkan masih memiliki pandangan diskriminatif terhadap orang dengan HIV (UNAIDS, 2015). Sikap tersebut muncul karena pandangan keliru yang menempatkan ODHA sebagai “ancaman”, “pembawa penyakit”, “aib masyarakat”, atau individu yang dianggap “melanggar norma sosial dan ajaran agama” (Kemenkes, 2014).

Sebuah penelitian yang menggunakan Indeks ODHA mencatat berbagai pengalaman individu yang hidup dengan HIV. Pada tahun 2015, lebih dari 70 negara telah menerapkan Indeks Stigma HIV, dengan lebih dari 1.400 ODHA dilatih sebagai pewawancara dan lebih dari 70.000 ODHA berpartisipasi dalam wawancara tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa di 50 negara, sedikitnya satu dari delapan orang yang hidup dengan HIV/AIDS pernah mengalami penolakan atau pengabaian dari tenaga kesehatan akibat adanya stigma dan diskriminasi (UNAIDS, 2017).

Beragam faktor dapat memengaruhi munculnya stigma terhadap ODHA, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Pemahaman seseorang mengenai HIV/AIDS berperan besar dalam membentuk sikapnya terhadap individu yang hidup dengan HIV. Stigma sering timbul karena kurangnya pemahaman tentang cara penularan virus tersebut, yang diperburuk oleh persepsi negatif terkait epidemi HIV/AIDS. Kesalahan informasi atau ketidaktahuan mengenai HIV kerap menimbulkan rasa takut terhadap ODHA, yang pada akhirnya memicu sikap penolakan terhadap mereka.

Menurut Berliana Situmeang (2017), sekitar 71,63% remaja menunjukkan kecenderungan memiliki stigma terhadap ODHA. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS memiliki risiko 1,210 kali lebih tinggi untuk bersikap stigmatif dibandingkan dengan mereka yang memiliki

pemahaman yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat memengaruhi cara remaja memandang dan memperlakukan ODHA. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi tentang HIV/AIDS di kalangan remaja sangat penting untuk mengurangi stigma dan membangun sikap yang lebih empatik serta inklusif terhadap ODHA.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden, yaitu 67,2%, memiliki sikap penolakan atau intoleransi terhadap ODHA. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sikap negatif terhadap ODHA masih cukup tinggi di masyarakat. Kondisi ini berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS, yang hanya mencapai 61,7%. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat melalui edukasi dan kampanye kesehatan agar stigma terhadap ODHA dapat berkurang (Wahyuni, 2017).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang AIDS masih belum memadai, demikian pula kesadaran di kalangan remaja dan dewasa muda (Albrektsson, Alm, Tan, & Andersson, 2009; He & Ji, 2009; Li dkk., 2011; Zhao, Li, Stanton, dkk., 2010). Sejumlah studi juga menemukan adanya stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) serta hubungan antara stigma tersebut dengan munculnya gejala psikologis di kalangan ODHA (Lin dkk., 2011; Sullivan dkk., 2010; Zhao, Li, Fang, dkk., 2010). Namun, masih terbatas penelitian, khususnya yang bersifat kuantitatif, yang secara spesifik meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan munculnya stigma. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya stigma sosial, terutama yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka (literature review). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS serta hubungannya dengan stigma terhadap ODHA. Kajian dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur akademik untuk mengidentifikasi temuan ilmiah, gagasan, serta kontribusi teoritis yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber daring terpercaya yang terbit antara tahun 2011 hingga 2020. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS, tingkat stigma terhadap ODHA, dan sikap masyarakat terhadap ODHA.

Proses penelusuran data dilakukan melalui database PubMed dan Google Scholar menggunakan kata kunci seperti “Knowledge about HIV/AIDS,” “HIV Stigma,” dan “PLWH Discrimination.” Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi dan dianalisis menggunakan kerangka kerja PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) untuk memastikan kesesuaian dan kualitas data.

Tabel 1. Framework Penelitian

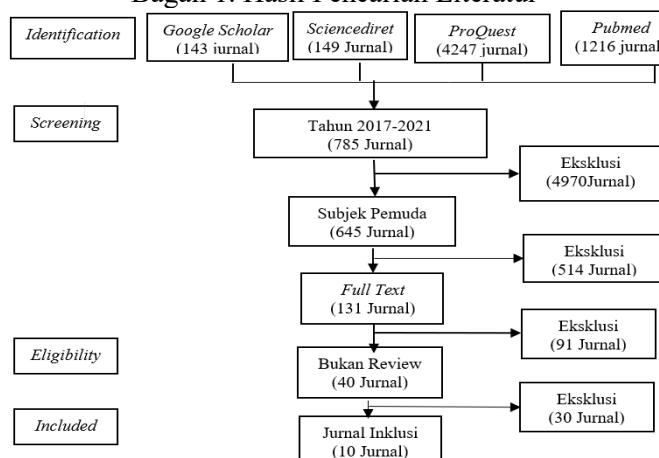
Element	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Kelompok yang memiliki usia 15-25 tahun dan pernah mendengar/mendapat informasi tentang HIV/AIDS	Kelompok yang tidak terdapat usia 15-25 tahun, dan/atau kelompok yang tidak pernah mendengar tentang HIV/AIDS

<i>Intervention</i>	-	-
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcome</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA di kalangan remaja dan pemuda (usia 15-25 tahun) 2. Gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kalangan remaja (15-25 tahun) 3. Gambaran stigma tentang HIV/AIDS pada kalangan remaja dan pemuda (usia 15-25 tahun) 	
<i>Study Design and publication type</i>		
<i>Publication years</i>	Post-2015	Pre-2020
<i>Language</i>	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Bahasa lain selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur sistematis dilakukan terhadap 10 jurnal terpublikasi antara tahun 2015 hingga 2020 yang relevan dengan topik hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan stigma terhadap ODHA. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, Science Direct, dan ProQuest menggunakan kombinasi kata kunci seperti “Knowledge about HIV/AIDS,” “HIV Stigma,” “Youth,” dan “Students.” Dari ribuan artikel yang ditemukan, hanya sepuluh jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu penelitian dengan subjek remaja atau pemuda dan berfokus pada hubungan pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA.

Bagan 1. Hasil Pencarian Literatur



Sebagian besar jurnal menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, dan dilakukan di berbagai negara, antara lain Indonesia, Malaysia, Amerika Serikat, serta Kanada. Hasil analisis dari berbagai jurnal tersebut menunjukkan konsistensi hubungan negatif antara tingkat pengetahuan dan stigma terhadap ODHA, artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS, semakin rendah tingkat stigma yang dimilikinya. Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa pengetahuan yang kurang meningkatkan risiko munculnya stigma dua kali lipat, serta menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$).

Selain itu, intervensi berupa penyuluhan atau edukasi HIV/AIDS terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan menurunkan sikap diskriminatif pada remaja. Misalnya, penelitian di Surabaya dan Bantul menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor stigma sebelum dan sesudah penyuluhan. Studi internasional juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan korelasi negatif antara skor pengetahuan HIV dan skor stigma ($r = -0,65$; $p < 0,001$).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap terhadap ODHA, di mana peningkatan pemahaman tentang HIV/AIDS dapat menurunkan stigma sosial dan diskriminasi di masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya program edukasi komprehensif tentang HIV/AIDS, khususnya bagi remaja dan kelompok usia muda, untuk menciptakan pemahaman yang lebih inklusif dan empatik terhadap ODHA. Untuk memperjelas hasil kajian literatur sistematis yang telah dilakukan, berikut disajikan tabel ringkasan temuan dari jurnal yang dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jurnal Penelitian

Nama Jurnal	Negara	Peneliti (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
	Indonesia	Situmeang et al (2017)	Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia.	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk kualitatif menggunakan pendekatan tipe <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data SDKI di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 8.316 pria wanita berusia 15-19 tahun belum pernah menikah, dan pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Analisis data dengan <i>chi-square</i> .	Hasil Penelitian menunjukkan Remaja yang memiliki pengetahuan kurang 1,210 kali lebih berisiko mempunyai stigma terhadap ODHA dibanding dengan remaja yang memiliki pengetahuan cukup
<i>Jurnal NERS Lentera</i>	Indonesia	Parut (2016)	Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap ODHA Pada Siswa Kelas XI SMK VI Surabaya	Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang siswa dan siswi SMK VI Surabaya. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan menggunakan uji korelasi <i>pearson</i> .	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan stigma terhadap ODHA, siswa dengan pengetahuan yang rendah memiliki stigma tinggi terhadap ODHA.
<i>Journal Endurance</i>	Indonesia	Febrianti (2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)	Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah 212 siswa dan siswi kelas 1 dan 2 di SMA se kecamatan Senapel Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan menggunakan uji <i>chi square</i> .	Hasil Penelitian Menunjukkan Pengetahuan yang kurang terhadap HIV/AIDS berpengaruh terhadap stigma berat terhadap ODHA, remaja dengan pengetahuan kurang berisiko 2 kali untuk memiliki stigma dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik
<i>JKEP vol,4 No,1.</i>	Indonesia	Haeriyanto (2018)	Stigma Remaja terhadap ODHA Studi terhadap	Desain penelitian dengan pendekatan <i>quasi experimental</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah	Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata nilai Stigma sebelum dan sesudah intervensi,

			pelajar SMA di wilayah Jakarta Timur.	44 orang siswa SMAN 64 Jakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan menggunakan uji paired T-test.	sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi stigma individu terhadap ODHA.
<i>Journal of Health Science and Prevention</i>	Indonesia	Widayanti et.al (2019)	Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dan Sikap Mahasiswa Terhadap ODHA	Desain penelitian dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan menggunakan contingency coefficient	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap mahasiswa terhadap ODHA
	Indonesia	Irawati (2017)	Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Stigma HIV/AIDS pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul	Desain penelitian dengan pendekatan quasi pre experimental. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan menggunakan Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki stigma kategori tinggi sebelum penyuluhan sebanyak 59 responden, sedangkan setelah diberikan penyuluhan adalah 52 responden. Juga terdapat pengaruh penyuluhan HIV/AIDS dan stigma dengan p-value sebesar 0,035
<i>AIMS Public Health</i>	Indonesia	Punjastuti (2019)	Pengetahuan Dan Stigma Remaja Terhadap Penderita HIV/AIDS	Desain Penelitian dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang remaja yang ada di wilayah Kampung badran Jetis kota Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja memiliki pengetahuan tinggi tentang HIV/AIDS 86% sedangkan remaja setuju untuk memberikan stigma terhadap penderita HIV/AIDS adalah 72%
	Amerika Serikat	Kingori et al (2017)	<i>Factors Associated with HIV Related Stigma among College Students in the Midwest</i>	<i>Descriptive and inferential statistics were utilized to summarize the data. Participants for this pilot cross-sectional study were recruited from a pool of college students at a university in the Midwest. The convenience sample comprised students recruited from undergraduate and graduate classes by requesting permission from faculty members to administer a pen and paper survey during class sessions. The student population at the time was 40,000.</i>	<i>HIV transmission knowledge scores were significantly higher for participants who were single with partner and those who resided outside university residential dorms ($p < 0.05$). There was a significant negative correlation between composite HIV knowledge scores and stigma scores $r = -0.18$ ($p < 0.05$). After adjusting for confounders, a marginal significant negative linear relationship emerged ($\beta = -0.09$, $p = 0.06$) between HIV knowledge and stigma.</i>
<i>AIDS Behav</i>	Amerika Serikat	Jelani et al (2015)	<i>HIV-related Stigma among African-American Youth in the Northern and Southeast US</i>	<i>This study used a repeated measures randomized control research design to compare the effects of media on HIV risk behavior among African-American adolescents. Data were collected on demographics, HIV knowledge, HIV/STI related attitudes and beliefs, HIV stigma, risk behaviors, STI acquisition, and HIV testing. Cities were selected based on demographic and population variables to yield equivalent, matched pairs. Cities were matched on characteristics of risk behaviors for urban African-American adolescents and for rates of sexually transmitted infections. Data were collected from 1,606 African-American participants between the ages of 14–17 from 2006–2007. After acquiring parental consent and youth assent, participants completed an Audio Computer Assisted Self-Interview (ACASI) on a laptop computer.</i>	<i>HIV knowledge scores were higher for females (9.36) than males (8.71) ($F=13.94, p < 0.01$). Mean knowledge scores were 9.23 and 8.96 for participants in the Northeast and Southeast, respectively ($F=3.23, ns$). Linear regression indicates that a negative relationship was observed between HIV stigma and HIV knowledge for the entire sample ($b=-0.65, p < 0.0001$), within the Southeast ($b=-0.65, p < 0.0001$), and within the Northeast ($b=-0.66, p < 0.0001$).</i>
<i>Environment - Behaviour Proceeding's Journal</i>	Malaysia	Said et al (2018)	<i>HIV Knowledge, Attitude, and Perception among University Student</i>	<i>This study was conducted in a cross sectional design in Universiti Teknologi Mara (UiTM) Selangor. The sample was calculated by using Raosoft sample Size Calculation software</i>	<i>Results found that 52.4 percent students had a good knowledge. There was a positive but weak correlation between KA ($r=0.23$) and KP ($r=0.19$) with significance ($p < 0.05$). In conclusion, increase in the level of knowledge of</i>
				<i>where 11,371 population is equal to 372. The instrument used in this study was a validated questionnaire from "Knowledge and Risk Perception towards HIV/AIDS among Students of the University of Hasan Pristina. The Pearson's Correlation Coefficient</i>	<i>HIV contributed to a positive attitude and perception also reducing the stigma and discrimination towards people living with HIV/AIDS.</i>

Penelitian ini menggunakan kriteria seleksi yang ketat dalam menentukan jurnal yang dianalisis, yaitu hanya mencakup penelitian dengan metode cross-sectional dan quasi-experiment yang terbit pada rentang tahun 2015–2020. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 10 jurnal yang relevan dengan topik hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan stigma terhadap ODHA.

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa mayoritas penelitian (8 dari 10 jurnal) menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan stigma terhadap ODHA. Artinya, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS, semakin tinggi kecenderungan munculnya sikap negatif, penolakan, dan diskriminasi terhadap ODHA.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Situmeang (2017) dan Parut (2016), menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang mekanisme penularan HIV menjadi penyebab utama munculnya stigma. Penelitian Widayanti et al. (2018) dan Haeriyanto (2019) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan peningkatan literasi HIV/AIDS secara signifikan menurunkan tingkat stigma, baik pada remaja maupun mahasiswa.

Meskipun sebagian besar hasil menunjukkan korelasi negatif yang kuat antara pengetahuan dan stigma, beberapa studi seperti yang dikemukakan oleh Milhan (2016) dan Said et al. (2018) menemukan hubungan yang lebih lemah atau tidak langsung, menunjukkan bahwa faktor lain seperti persepsi sosial, interaksi dengan ODHA, dan kondisi ekonomi juga berperan dalam membentuk sikap masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS merupakan faktor penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan yang memadai mengenai HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk cara pandang remaja terhadap ODHA. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan stigma yang lebih rendah, memiliki persepsi yang positif, serta menampilkan sikap yang lebih terbuka terhadap ODHA. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS sering kali menimbulkan prasangka dan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan stigma. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai upaya edukatif seperti program pendidikan kesehatan, kegiatan penyuluhan, serta penyebarluasan informasi yang tepat melalui berbagai media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badahdah, A. M., & Sayem, N. (2010). HIV-related knowledge and AIDS stigma among college students in Yemen. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 16(8), 901–906. <https://doi.org/10.26719/2010.16.8.901>
- Finnajakh, A., Meilani, N., & Setiyawati, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. hal 1,10,11.
- Haeriyanto, S., Ekarini, N. L. P., & Lusiani, D. (2019). Stigma Remaja terhadap ODHA Studi terhadap pelajar SMA di wilayah Jakarta Timur. *Jkep*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.277>
- Kerr, J. C., Valois, R. F., Diclemente, R. J., Fletcher, F., Carey, M. P., Romer, D., Vanable, P. A., & Farber, N. (2014). HIV-related stigma among african-american youth in the northeast and southeast US. *AIDS and Behavior*, 18(6), 1063–1067. <https://doi.org/10.1007/s10461-013-0687-6>
- Kingori, C., Adwoa Nkansah, M., Haile, Z., Darlington, K.-A., & Basta, T. (2017). Factors Associated with HIV Related Stigma among College Students in the Midwest. *AIMS Public*

- Health, 4(4), 347–363. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2017.4.347>
- Lifson, A. R., Demissie, W., Tadesse, A., Ketema, K., May, R., Yakob, B., Metekia, M., Slater, L., & Shenie, T. (2012). HIV/AIDS stigma-associated attitudes in a rural Ethiopian community: Characteristics, correlation with HIV knowledge and other factors, and implications for community intervention. *BMC International Health and Human Rights*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1472-698X-12-6>
- Maharani, F. (2017). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha). *Jurnal Endurance*, 2(2), 158. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1300>
- Nyblade, L., & MacQuarrie, K. (2006). Can We Measure HIV/AIDS-Related Stigma and Discrimination ? Usaid, January, 1–21. www.usaid.gov
- Parut, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma terhadap ODHA pada Siswa Kelas XI SMK VI Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), 106–113.
- S, A. S. W., & Ronoatmodjo, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan HIV/AIDS dengan Sikap Penolakan Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.5222.41-52>
- Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>
- Zhao, Q., Li, X., Zhao, G., Zhao, J., Fang, X., Lin, X., & Stanton, B. (2011). Aids knowledge and HIV stigma among children affected by HIV/AIDS in rural China. *AIDS Education and Prevention*, 23(4), 341–350. <https://doi.org/10.1521/aeap.2011.23.4.341>.